

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kewirausahaan dalam beberapa tahun terakhir ini memang menjadi isu di lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Kecenderungan ini karena keyakinan bahwa kewirausahaan akan menjadi kunci untuk sejumlah hasil-hasil sosial yang diinginkan, seperti pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan stabilitas ekonomi. Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru disegala level pendidikan.

Kondisi yang dihadapi akan semakin memburuk dengan adanya persaingan global yaitu pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean yang akan menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia yang bersaing bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing. Wirausaha belum menjadi pilihan paling prioritas dan utama bagi generasi muda khususnya mahasiswa yang berstatus *fresh graduate*, *fresh graduate* merupakan sebutan biasa untuk seseorang yang diberikan untuk mereka yang baru saja lulus dari bangku perkuliahan. Umumnya mereka bercita-cita dan berekspektasi tinggi. Nyatanya dunia kerja tidak semudah yang dibayangkan. Setelah lulus dari bangku perkuliahan berharap akan bekerja sesuai dengan program studi yang mereka tekuni selama masa perkuliahan, contohnya seperti mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, yang berharap ingin menjadi Guru dan ada juga yang berharap langsung diterima menjadi

PNS (Pegawai Negeri Sipil). Dalam kultur masyarakat Indonesia menjadi pegawai negeri atau pegawai kantoran merupakan pekerjaan elite dan terhormat. Statusnya lebih jelas dan masa depannya lebih pasti. Umumnya masyarakat masih memandang rendah profesi wirausaha. Bahkan tidak sedikit yang menyembunyikan jati dirinya sebagai wirausahawan. Menjadi wirausahawan merupakan pilihan terakhir, dan mereka seakan terpaksa menjadi wirausahawan dari pada menganggur atau tidak bekerja sama sekali. Tidak heran bila jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat. Padahal peluang usaha di bidang kewirausahaan sangat terbuka lebar. Bidang kewirausahaan ini mulai dilirik, ketika badai krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997.

Setelah jutaan orang menganggur akibat terkena PHK dan ribuan perusahaan gulung tikar, saat ini jutaan orang banting setir dan berlomba-lomba terjun menjadi wirausahawan. Namun karena minimnya dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha tentang seluk beluk kewirausahawan, akibatnya banyak yang gagal ditengah jalan. Banyaknya kasus mahasiswa yang meninggalkan usaha mereka saat lulus dari perguruan tinggi dikarenakan kurang tingginya niat mereka dalam berwirausaha dan ketakutan mereka akan masa depan usaha mereka sendiri. Selain itu ketidak percayaan diri atas kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha mereka dan bayang-bayang akan kegagalan di masa mendatang menjadikan niat mereka dalam berwirausaha semakin rendah.

Berwirausaha kita bisa menciptakan sebuah lapangan pekerjaan tidak hanya menolong diri sendiri untuk mendapatkan pekerjaan, namun juga dapat menolong orang lain mendapatkan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Setiabudi (2019:1) berwirausaha adalah usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja

sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun bagi orang lain. Bagi banyak orang, keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi karena dalam pengambilan keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, dan motivasi. Faktor eksternal seperti keluarga, teman dan pasangan.

Niat berwirausaha harus ditanamkan sedini mungkin sebagai langkah awal untuk berwirausaha, agar dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam bekerja. Niat memainkan peranan yang mengarah pada tindakan melalui pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan seseorang. Sebuah niat muncul melalui kehendak akan keinginan dari dalam diri dengan perbuatan nyata untuk meraih tujuan. Karabulut (2016:17) mengatakan bahwa niat berwirausaha didasarkan oleh visi, mimpi, perasaan untuk berwirausaha, pengembangan rencana bisnis, dan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Niat untuk berwirausaha berarti dapat muncul melalui adanya kemauan untuk membuat usaha, perencanaan usaha bisnis dengan tujuan usaha dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil penyebaran angket secara online melalui google form kepada 38 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah setelah Menyelesaikan studi S-1 anda mempunyai niat berwirausaha	39,5%	60,5%
2	Apakah dengan adanya dukungan instrumental seperti pemberian modal dari orang tua, akan membuat anda berniat menjadi wirausaha	42,1%	57,9%
3	Apakah dengan adanya keluarga yang berkarir didunia wirausaha, akan membuat anda berniat untuk menjadi wirausaha	26,3%	73,7%
4	Apakah anda berani mengambil resiko jika suatu saat nanti terjun didunia wirausaha	36,8%	63,2%
5	Apakah dengan mempunyai kreativitas akan membuat anda berniat berwirausaha	42,1%	57,9%

Sumber: Data observasi diolah oleh peneliti

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum berniat untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Selain itu masih banyak mahasiswa yang belum berani mengambil resiko saat terjun ke dunia wirausaha. Dukungan keluarga yang rendah mengakibatkan rendahnya niat berwirausaha mahasiswa, hal ini juga berpengaruh pada rendahnya kepribadian wirausaha.

Azwar (2013:13) menyatakan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa pada perguruan tinggi akan dipercaya sebagai alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda yang terdidik harus mampu merintis usahanya sendiri. Niat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai berwirausaha. Menurut Rasli, Khan, Malakifar dan Jabeen (2013:183) niat kewirausahaan adalah suatu pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan usaha. Niat adalah keinginan tertentu seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan, itu merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan

tingkah laku seseorang. Niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Proses berwirausaha diawali dengan adanya inovasi, inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun diluar pribadi, seperti pendidikan, kebudayaan, dan lingkungan, dalam berwirausaha juga tidak terlepas pula dari dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha.

Keluarga merupakan tempat interaksi pertama bagi seorang anak yang terdiri dari ayah, ibu, saudara dan anggota keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keyakinan, harapan, dan rencana karier seorang anak dimasa depan kelak. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan inspirasi dan dukungan antar anggota keluarga satu dengan yang lainnya. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan akan terbentuk, niat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dilingkungan keluarga wirausahawan. Sikap dan peran anggota keluarga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh anak, khususnya dalam memilih karier yang dipilih.

Dukungan dari keluarga untuk berwirausaha dapat berupa dukungan moril seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide atau dukungan materi seperti memberikan modal, memberikan peralatan atau perlengkapan usaha serta lokasi usaha. Dukungan dari keluarga dapat berupa emosional yaitu, pemberian informasi-informasi yang berguna dan dukungan instrumental atau finansial. Melalui dukungan-dukkungan yang diberikan keluarga, akan memberikan perasaan nyaman dan perasaan bahwa anggota keluarga saling mempedulikan satu dengan lainnya. Dukungan keluarga

merupakan hal penting supaya individu saat menghadapi berbagai rintangan dalam berwirausaha ada keluarga yang dapat mendukung sehingga tetap percaya diri dan tetap mampu mengontrol dan merencanakan untuk tetap berwirausaha. Adapun indikator dari dukungan keluarga meliputi dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional.

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang menjadi ciri khas tersendiri, kepribadian yang dimiliki akan menjadi salah satu hal yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Kepribadian wirausaha dapat dicirikan sebagai pribadi yang jeli menangkap dan memanfaatkan peluang, dapat menghadapi ketidakpastiaan, berani mengambil resiko dan pekerja keras. Wirausaha membutuhkan kemampuan untuk harus jeli dalam menangkap dan mengelola peluang yang ada untuk mendapatkan keuntungan atau tujuan yang ditetapkan. Seorang wirausahawan harus memiliki kepribadian yang kreatif, optimis, berorientasi pada masa depan dan memiliki keinginan untuk terus lebih maju. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi dirinya dalam mempertimbangkan untuk memilih pekerjaannya kelak dimasa depan. Seseorang cenderung memilih pekerjaan yang sesuai atau cocok dengan kepribadian yang dimiliki. Kepribadian dapat menentukan ada atau tidaknya niat berwirausaha dan kesuksesan dalam berwirausaha.

Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya adalah memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadang kala membedakannya dari kebanyakan orang. Gambaran ideal seorang wirausahawan menurut Alma (2013:21) adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk

mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya berhasil lahir dan batin. Oleh karena itu, hendaknya mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki potensi kepribadian wirausaha agar kelak mandiri, menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup, bahkan mampu membuka peluang kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain. Adapun indikator dari kepribadian wirausaha meliputi, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Pips Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dari pihak keluarga masih banyak yang menginginkan anak atau saudaranya untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS).
2. Masih banyak mahasiswa yang belum bisa memanfaatkan peluang dan mengambil resiko dalam berwirausaha.
3. Rendahnya niat mahasiswa Jurusan PIPS angkatan 2017 untuk berwirausaha.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya. Agar penelitian ini lebih efektif, maka peneliti hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Niat berwirausaha yang dimaksud adalah kemauan mahasiswa untuk membuat suatu usaha dengan menciptakan produk.
2. Dukungan keluarga yaitu dukungan yang diperoleh oleh seorang dari interaksinya dengan keluarga serta mendapatkan dukungan yang meliputi dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional.
3. Kepribadian wirausaha yaitu dapat dicirikan sebagai pribadi yang jeli menangkap dan memanfaatkan peluang, dapat menghadapi ketidakpastiaan, berani mengambil resiko dan pekerja keras.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi.

1.5. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan diatas telah tercapai, maka diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian lanjutan yang berkaitan tentang pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi para mahasiswa, sehingga mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha harus bisa memanfaatkan dukungan keluarga dan

kepribadian wirausaha dengan baik sebelum terjun menjadi seorang wirausahawan.

- b. Sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai wadah untuk menambah wawasan terutama pada pengamatan tentang pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
- b. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

1.7 Definisi Operasional

1. Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha adalah suatu tekad untuk melakukan wirausaha dengan tujuan tertentu yang dimiliki oleh individu. Adapun faktor-faktor niat berwirausaha adalah memiliki kepercayaan diri yang tinggi, pekerja keras, kreatif dan inovatif, serta berani dalam mengambil resiko dalam berwirausaha. Penelitian ini diukur dengan indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan mahasiswa, perhatian mahasiswa, dan keterlibatan mahasiswa.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika suatu saat memerlukan bantuan. Penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional.

3. Kepribadian Wirausaha

Kepribadian wirausaha adalah keseluruhan kualitas psikis seseorang yang diwarisinya dan membuat seorang wirausaha tersebut menjadi unik dan berbeda dengan yang lainnya. Penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan.